

BAB II
LANDASAN TEORITIS
KOMPETENSI PROFESIONALISME PERSONAL GURU
DAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK

A. Definisi Kompetensi Profesional

Kompetensi atau Competence secara harfiah diartikan sebagai kemampuan, keahlian, ketrampilan atau kapabilitas. Kompetensi didefinisikan sebagai gambaran tentang apa yang harus diketahui dan dilakukan seorang guru agar bisa melakukan sesuatu dengan baik, atau juga kompetensi didefinisikan juga sebagai suatu rencana yang menggambarkan bagaimana seseorang yang diharapkan mampu berperilaku agar bisa melaksanakan pekerjaannya dengan baik.¹

Menurut Spenser dalam buku manajemen pendidik Kompetensi merupakan cara berperilaku atau berfikir, menyamakan situasi, landasan dasar karakteristik seseorang untuk mendukung periode waktu yang lama. Kompetensi merupakan suatu kemampuan individu dalam melakukan

¹ Didi supardi dan Deni Darmawan, Komunikasi Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2012), h.98

pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan dan juga keterampilan, kompetensi adalah karakteristik individu yang mendasari kinerjanya.²

Menurut Syaiful kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan daya pikir, sikap/daya kalbu, dan keterampilan yang dimiliki (daya pikir) yang diwujudkan dalam perilaku dan perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, nilai, keterampilan, dan juga sikap yang di refleksikan kedalam kebiasaan berfikir dan bertindak, dalam melaksanakan tugasnya. Dapat juga dikatakan bahwasannya kompetensi adalah gabungan dari pengetahuan kemampuan kecakapan nilai sikap sifat pemahaman untuk mencapai standar kualitas pembelajaran.³

Sedangkan profesional menurut Safrudin mengemukakan bahwa profesional menyangkut 3 hal yaitu berhubungan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus, dan harus adanya bayaran untuk melakukannya. Profesionalisme merupakan sifat,

² Nur Aedi, Manajemen pendidikan dan kependidikan, (Yogyakarta: Goyen Publishing, 2016), h.1

³ Syaiful Sagala, Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 23

nilai, dan kualitas dari suatu pekerjaan, yang ditunjukkan oleh individu dalam melaksanakan profesinya. Suparlan dalam artikel yang berjudul profesi mengemukakan bahwa Profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti bahwa menunjukkan kepada suatu pekerjaan dan jabatan yang menuntut keahlian tanggung jawab dan kesetiaan terhadap pekerjaan itu.⁴

Menurut Pupuh profesional berasal dari kata profesi yang berarti secara analogis mampu atau ahli. Profesi adalah suatu pekerjaan yang didasarkan pada study intelektual dan latihan dengan husus , sedangkan profesional adalah sederajat atau juga setandar performance (ability and attitude) anggota profesional yang mencerminkan adanya keseimbangan dengan kode etik profesi.⁵

Menurut Hamzah kompetensi profesional adalah kewenangan yang harus di miliki oleh tenaga pendidik agar mendapatkan untuk melaksanakan tugas mendidik dan mengajar. Adapun kompetensi profesional harus dimiliki oleh

⁴ Nur Aedi, manajemen pendidik dan tenaga pendidikan, (yogyakarta: gosen publishing, 2016) h.17

⁵ Pupuh Fathurrohman, guru profesional, (bandung: PT REFIKA ADITAM, 2012), H.1

seorang pendidik seperti kemampuan merencanakan mengevaluasi pembelajaran dan juga kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran.⁶

Jadi Kompetensi profesionalisme adalah kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, memahami mata pelajaran, memahami standar kompetensi, mengevaluasi pembelajaran dan juga menyusun rencana pembelajaran agar pembelajaran tercapai pada tujuannya.

Adapun para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian kompetensi pendidik dan tenaga pendidikan, khususnya guru, yaitu menurut Muhibbin syah (Dalam Ardiansyah,2011) mengemukakan bahwa “Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak”. Selain itu kompetensi guru dapat diartikan sebagai gabungan dari pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang dimilikinya dan yang ditunjukkan dalam bentuk kinerja tenaga pendidik.

⁶ Hamzah B uno, Kependidikan profesi solusi dan reformasi pendidikan indonesia (Jakarta Bumi aksara 2015) h.8

Dalam melaksanakan profesinya. Sedangkan menurut mulyasa (daam ardiansyah,2011) mengemukakan bahwa:

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, sosial, spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar dan profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan, melatih, pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya. UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik. Mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan menengah. Sebagai seorang profesional guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja

sebagai guru, mampu mendemostrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin ,jujur dan konsisten.

Kopetensi profesional berkaitan dengan bidang sudi menurut Slamet PH(2006) terdiri dair Sub-Kopetemso (1) memahami matapelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar: (2) memahami standar kopetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam peraturan dalam peraturan menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkah satuan pendidikan (KTSP); (3) memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar; (4) memahami hubungan konsep antar matapelajaran terkait; dan (5) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Peranan guru sangat menentukan keberhasilanproses intelektualitas, kepandaian, kepandaian, kecerdasan , keahlian berkomunikasi, kebijaksanaan dan kesabaran tinggi. Tidak semua orang dapat menekuni profesi guru dengan baik karena jika seseorang tampak

pandai dan cerdas bukan penentu keberhasilan orang tersebut menjadi guru.⁷

Guru profesional senantiasa meningkatkan profesinya, kualitasnya, keterampilannya, tanggung jawabnya, tugasnya, dan kode etik dan juga kepribadiannya sesuai dengan profesinya sebagai guru. Sehubungan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, sesuai dengan undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen di jelaskan guru hendaknya memiliki empat kompetensi dasar, yaitu:

- a. Kompetensi personal
- b. Sosial
- c. Pedagogik
- d. professional

Selain itu juga tenaga pendidik, tenaga kependidikanpun mempunyai standar minimal kompetensi yang harus dimilikinya. Standar kompetensi administrasi dan penunjang merupakan acuan profesinisme kinerja tenaga kependidikan agar dapat meningkatkan kinerja universitas dengan memberikan peayanan

⁷ Syaiful sagala, Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 39-40

terbaik pada stakeholder atau excellent service. Selain harus memenuhi kualifikasi sebagai tenaga pendidik, aspek kompetensipun sangat penting dan diperlukan untuk melengkapi kualifikasi yang dimilikinya. Kompetensi tenaga pendidik pun merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran.⁸

Dimensi kompetensi menurut mohariono dalam buku yang berjudul manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, kompetensi antara lain adalah:

1. keterampilan menjalankan tugas
2. keterampilan mengelola tugas
3. keterampilan mengambil tindakan
4. keterampilan bekerja sama
5. keterampilan beradaptasi

Sedangkan dimensi kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru yang terdapat dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen di antaranya:

1. mengadakan administrasi sekolah,

⁸ Nur aedi, manajemen pendidik & tenaga kependidikan, (Yogyakarta: gosyen publishing,2016),h.12

2. mengadakan penelitian sederhana untuk keperluan pembelajaran dan pengajaran
3. merencanakan sistem pembelajaran
4. mengevaluasi sistem pembelajaran dan
5. mengembangkan sistem pembelajaran.⁹

Kompetensi guru memberikan dengan profesonaismenya, yaitu guru profesional adalah guuru yang kempeten atau mempunyai kemampuan. Maka dari itu kompetensi profesionalisme guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas profesinya dengan kemampuan yang tinggi. Profesionalme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan pengembangan masnusa dan juga gaya belajar.¹⁰

Menurut didi supardie kompetensi profesional adalah keterampilan dan kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam juga luas untuk

⁹ Nur Aedi, Manajemen Pendidikan & tenaga kependidikan, h. 17

¹⁰ Nur Aedi, Manajemen Pendidik dan tenaga kependidikan, h.140

membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).¹¹

Kompetensi profesional kompetensi intinya adalah;

1. Dapat menguasai materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Dapat menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran diampu.
3. Dapat mengembangkan materi pembelajaran secara efektif dan efisien
4. Dapat mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk bisa berkomunikasi dan mengembangkan dirinya.¹²

B. Definisi Personal/kepribadian Guru

Menurut Syamsu Yusuf dalam buku pengembangan kompetensi kepribadian guru menjadi pendidik yang dicintai dan diteladani siswa bahwasanya kepribadian adalah terjemahan dari

¹¹ Didi Supardie, Deni Darmawan, Komunikasi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) h.66

¹² Didi Supardie, Deni Darmawan, Komunikasi Pembelajaran, h.83

bahasa inggris yaitu personlity. Kata personality sedniri berasal dari bahasa latin yaitu person atau personal. Sedangkan yang di maksud dengan personal adalah para pemain sandiwarra yang mengekspresikan suatu karater individu.¹³

Dalam istilah Bahasa arab, menurut T puad wahab kepribadian sering di tunjukan dengan istilah sulukiyah atay prilaku, khulkiah/ akhlak, infi'liyah/emosi, al jadiyah/fisik, al godaroh/kompetensi dan muyule/minat.

Dalam pengertian terminology muhamahd abdul khlik menyebutkan bahwa kepribadian adalah sekumpulan sifat akliyah dan prilaku yang dapat membedakan seseorang dengan orang yang lain. Dalam pengertian lain kepribadian sering dimaknai sebagai personality isyur efek upon other people yaitu pengaruh seseorangpada orang lain.jadi berdasarkan pengertian ini orang yang berpengaruh besar disebut dengan kepribadian. Pengaruh tersebut dilatarbelakangi dengan ilmu pengetahuan, kekuasaan, kedudukan dan popularitasnya.

¹³ Syamsu yusuf, psikologi pendidikan,

Dalam pengertian lain kepribadian sering diartikan sebagai a social stimulus value, atau diartikan sebagai cara orang lain bereaksi, itulah kepribadian individu, sementara itu Syamsudin mengartikan kepribadian sebagai kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Isjoni dalam satu tulisannya menyebutkan bahwa kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur fisik atau psikis.

Adapun yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru sebagaimana dinyatakan dalam standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir b menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlakul karimah/mulia.¹⁴

Personal atau kepribadian adalah faktor terpenting bagi seorang guru, kepribadian itulah yang akan menentukan apakah bisa menjadi pendidik bagi anak didiknya atau justru menjadi perusak atau juga menjadi penghancur bagi anak didiknya.

¹⁴ Chairul rochman, pengembangan kompetensi kepribadian, h.32

Berikut ini akan dijelaskan beberapa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru.¹⁵ Kepribadian ini harus memiliki ciri khas guru yang membedakan dengan profesi lainnya, guru harus mempunyai karakter di antaranya.

- a. Pribadi yang disiplin
- b. Pribadi yang jujur dan adil
- c. Pribadi berkhlahak mulia
- d. Pribadi teladan
- e. Pribadi yang mantap
- f. Pribadi yang stabil
- g. Pribadi yang deasa
- h. Pribadi yang arif dan penyabar'
- i. Pribadi yang berwibawa dan
- j. Pribadi yang meliki percayadiri

Sikap pribadi optimis guru tersebut sangat penting dimiliki oleh seorang pendidik, sebab sikap seperti ini akan menular kepada peserta didiknya. Bila guru tampil dengan optimis, semangat percaya diri mantapbersemngat maka siswanya pun akan

¹⁵ Zakiyah darazat, kepribadian guru h.1

bersemangat dan optimis dalam belajar, sebaliknya apabila gurunya tidak semangat, tidak optimis tidak percaya diri dan minder, maka peserta didikpun akan menjadi lesu dan tidak semangat dalam belajar, dan juga tidak memiliki rasa percaya diri.

C. Definisi Kedisiplinan Belajar

Menurut poewerdarminta dalam buku pengembangan kepribadian guru Diciplin adalah kunci keberhasilan, kesuksesan seseorang peserta didik termasuk guru, seorang pendidik dan peserta didik yang menghendaki kesuksesan dalam melaksanakan tugas maka ia harus memiliki kedisiplinan yang tinggi, secara konseptual, kedisiplinan adalah sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya dilakukan pada saat tertentu atau tepat dan benar benar dalam menghargai waktu.

Menurut Mohamad Mustari Disiplin diri merupakan pengganti untuk memotivasi diri dan orang lain. Disiplin ini di perlukan dalam rangka menggunakan pemikiran yang sehat untuk

menentukan jalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal hal yang lebih di kehendaki.¹⁶

Dengan disiplin kita bisa sampai kepada tujuan yang kita inginkan, untuk itu ada beberapa tips yang akan membantu kita dalam membiasakan diri sendiri menjadi orang yang berdisiplin, di antaranya :

- a. Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup baru yang menyenangkan
- b. Mengerjakan tugas lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus menerus
- c. Memberskan dan membiasakan diri merapihkan apa yang sudah dimulai
- d. Tidak mengulur-ulur waku, menyibukan diri dengan pekerjaan.
- e. Berusaha untuk menjadi profesional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan dalam potensi kita untuk menyempurnakan tugas.

¹⁶ Mohamad mustari dan taufik Rahman, nilai karakter reflksi untuk pendidikan, (Jakarta: raja grafindo persada, 2014),h.36

- f. Menghindari kecemasan. Kebanyakan dari hal hal yang di cemaskan ternyata tidaka akan pernah terjadi.
- g. Selalu menyiapkan diri dengan tugas yang akan dihadapi, sehingga selalu bersikap baik.
- h. Menanyai atau meminta tolong kepada ahlinya, apabila tidak bisa sesudah berusaha dan berupaya.
- i. Berani mengambil resiko yang terukur dalam rangakakemajuan
- j. Sering bertanya
- k. Mempunyai rencana yang akan di hadapi atau yang akan dating

Demikianlah, disiplin memang harus ditanampakn dan direalisasikan dalam hidup kita atau diri kita dan selalu berlatih dengan disiplin setiap hari, walaupun hanya sebentar, akan berpengaruh dari pada berlatih berjamjam, akan tetapi esok atau lusanya tidak. Orang yang sukses adalah orang yang selalu berlatih, walaupun sedikit demi sedikit lama lama akan terbiasa. Dalam dunia ilmu hal ini disebutkan terus meneruslah walaupun hanya sedikit (dawamuha wain qolla) demikian kata imam syafii

Disiplin adalah kata kunci dari kemajuan dan kesuksesan, bukan hanya untuk prestasi jabatan, harta, kemampuan dan yang lainnya, tetapi disiplin juga diperlukan sekedar hobi, mereka yang dalam hobinya hebat adalah orang yang selalu berlatih. Seperti orang yang melompat gajah atau kerbau besar diatas, kita tidak akan pernah bisa apabila kita tidak berlatih seperti kata pribahasa bisa karena biasa.¹⁷

Oleh karena itu dengan membiasakan hidup disiplin hidup kita akan terarah menuju kesuksesan yang kita cita-citakan, tanpa disiplin tujuan kita tidak akan pernah tercapai, sebagaimana dalam al qur'an dalam surat annisa dijelaskan;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

يا أيها الذين صدقوا الله ورسوله وعملوا بشرعه، استجبوا لأوامر الله تعالى ولا تعصوه، واستجبوا للرسول صلى الله عليه وسلم فيما جاء به من الحق، وأطيعوا ولاية أمركم في غير معصية الله، فإن اختلفتم في شيء بينكم، فأرجعوا الحكم فيه إلى كتاب الله تعالى وسنة رسوله

¹⁷ Muhamad mustari, nilai karakter refleksi untuk pendidikan, h.42

محمد صلى الله عليه وسلم، إن كنتم تؤمنون حق الإيمان بالله تعالى
 وبيوم الحساب. ذلك الردُّ إلى الكتاب والسنة خير لكم من التنازع
 والقول بالرأى، وأحسن عاقبة ومآلا. ﴿٥٩﴾

“Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya*”. (QS. An-Nisa’:59)¹⁸

Setelah mendefinisikan tentang kedisiplinan maka penulis akan memaparkan tentang belajar, menurut dalyono dalam bukunya yang berjudul psikologi pendidikan, belajar adalah upaya untuk membentuk hubungan Antara perangsang dan reaksi. Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri kita terhadap kondisi kondisi di lingkungan sekitar kita, belajar adalah upaya untuk membentuk tanggapan tanggapan baru dan juga belajar adalah upaya untuk mengatasi ketengaganagn ketegangan psikologis.¹⁹

¹⁸ “Departemen Agama, Al-Qur’an dan Terjemahannya”, (Surat An-Nisa’ Ayat:59),h.128.

¹⁹ Dalyono, psikologi pendidikan,(Jakarta: pt rineka cipta, 2005),h.209

Dari uraian tadi menunjukkan pendapat mengenai apa yang dimaksud dengan belajar. Namun demikian, disamping adanya pendapat itu bahwa belajar adalah proses perubahan. Perubahan perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batiniah, tidak hanya perubahan tingkah lakunya atau prilkaunya yang tampak, tetapi juga perubahan yang tidak bisa diamati, akan tetapi perubahan-perubahan yang positif, yaitu perubahan yang menuju ke arah yang lebih baik dan kemajuan atau arah perbaikan diri dengan lingkungannya.

Ada beberapa definisi belajar para ahli yaitu:

- a. Witherington dalam buku educational psychology mengemukakan :”belajar adalah suatu perubahan di dalam keperibadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan sikap kebiasaan kepandaian atau suatu pengertian
- b. Morgan dalam buku introduction to psychology {1978} mengemukakan :belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengamalan

- c. Gagne dalam buku *the conditions of learning* {1977} menyatakan bahwa :belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa stimulus bersama dengan isi inatan siswa sedemikian rupa sehingga perbuatanya(performancenya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah iya mengalami situasi tadi.
- d. Hilgard dan bower dalam buku *theories of learning* (1975) mengemukakan: belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang di sebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu dimana perubahan tingkah laku itu tidak dpat di jelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan kematangan atau keadaan-keadaan sesat seseorang (misalnya kelelahan pengaruh obat dan sebagainya).
- e. Menurut lee j.croubach:learing is hown by cange in behavior as result of experience artinya belajar itu tmpak oleh perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman.

- f. Menurut Charles e.skinner:learing is a process of progressive behavior adaptation bahwa belajar adalah proses penyesuaian tingkah laku ke arah yang lebih maju.
- g. Mc.gooch mengatakan:learing is a change in performance as a result of practice belajar adalah perubahan pada perbuatan sebagai akibat dari latihan.

Dari definisi–definisi yang di kemukakan di atas dapat dikemukakan adanya beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar yaitu bahwa:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman;dalam arti perubahan-perubahan yang di sebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak di anggap sebagai hasil belajar;seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.

- c. Untuk dapat disebut belajar maka perubahan itu harus relative mantap; harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup panjang. berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari berbulan-bulan atau pun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengenyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi kelelahan adaptasi ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang yang biasanya hanya berlangsung sementara.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis seperti: perubahan dalam pengertian pemecahan suatu masalah/berpikir keterampilan kecakapan kebiasaan atau pun sikap.²⁰

Jenis jenis belajar

²⁰ Dalyono, psikologi pendidikan, (Jakarta: rineka cipta, 2005), h.211-23

Dalam proses belajar di kenal adanya bermacam macam kegiatan yang memiliki corak yang berbeda Antara satu dengan lainnya baik dalam aspek materi dan metodenya maupun dalam aspek tujuan dan perubahan tingkah laku yang di harapkan. Keanekaragaman jenis belajar ini muncul dalam dunia pendidikan sejalan dengan kebutuhan kehidupan manusia yang juga bermacam-macam.

- a. Belajar abstrak belajar abstrak adalah belajar yang menggunakan cara-cara berfikir abstrak. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata. Dalam mempelajari hal-hal yang abstrak diperlukan peranan akal yang kuat di samping penguasaan atas prinsip konsep dan generalisasi. Termasuk dalam jenis ini misalnya belajar matematika astronomi filsafat dan materi bidang studi agama seperti tauhid
- b. Belajar keterampilan belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motoric yakni yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot/

neuromuscular. Tujuannya untuk memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah tertentu. Dalam belajar jenis ini pelatih intensif dengan teratur amat diperlukan. Termasuk belajar dalam jenis ini misalnya belajar olahraga musik menari melukis memperbaiki benda-benda elektronik dan juga sebagian materi pelajaran agama seperti ibadah salat dan haji

- c. Belajar sosial belajar social pada dasarnya adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah social seperti masalah keluarga masalah persahabatan masalah kelompok dan masalah-masalah lain yang bersifat kemasyarakatan. selain itu belajar social juga bertujuan untuk mengatur dorongan nafsu pribadi demi kepentingan bersama dan memberi peluang kepada orang lain atau kelompok lain untuk memenuhi kebutuhannya secara berimbang dan

profesional. Bidang-bidang studi yang termasuk bahan belajar sosial Antara lain pelajaran agama dan PPKn

- d. Belajar pemecahan masalah belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berfikir secara sistematis logis teratur dan teliti. Tujuannya ialah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional lugas dan tuntas. Untuk itu kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep prinsip-prinsip dan generalisasi serta insight (titikan akal) amat diperlukan. Dalam hal ini hampir semua bidang studi dapat di jadikan sarana belajar pemecahan masalah. Untuk keperluan ini guru (khususnya yang mengajar eksakta seperti matematika dan IPA) sangat dianjurkan menggunakan model dan strategi mengajar yang berorientasi pada cara pemecahan masalah (Lawson 1991).
- e. Belajar rasional belajar rasional ialah belajar dengan menggunakan kemampuan berfikir secara logis dan rasional (sesuai dengan akal sehat). Tujuannya ialah untuk

emperoleh aneka ragam kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep. Jenis belajar ini sangat erat kaitannya dengan belajar pemecahan masalah. Dengan belajar rasional siswa di harapkan memiliki kemampuan rasional problem solving yaitu kemampuan memecahkan masalah. Dengan menggunakan pertimbangan dan strategi akal sehat logis dan sistematis (reber 1988)

- f. Bidang- bidang studi yang dapat digunakan sebagai sarana belajar rasional sama dengan bidang-bidang studi untuk pemecahan masalah. Perbedaanya, belajar tidak memberi tekanan khusus pada penggunaan bidang studi eksakta. Artinya, bidang-bidang studi noneksakta pun dapat memberi efek yang sama dengan bidang studi eksakta dalam belajar rasional.
- g. Belajar kebiasaan belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan selain menggunakan perintah suri teladan dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan

ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu arti tepat dan posisi diatas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku ,baik yang bersifat religious maupun tradisional dan kultural.belajar kebiasaan akan lebih tepat dilaksanakan dalam konteks pendidikan keluarga sebagai mana yang dimaksud oleh UUSPN 2003Bab VI pasal 27 (1) dan pendidikan anak usia dini (PAUD)yakni TK dan RA (Raudhtul Athfal) sebagai mana yang di isyarat kan dalam bab VI pasal 28 (1) undang undang tersebut. Namun demikian ,tentu tidak tertutup kemungkinan penggunaan pelajaran agama sebagai sarana belajar kebiasaan bagi para siswa .

h. BELAJAR APRESIASI

Belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan (Judgement) arti

Penting atau nilai suatu objek. Tujuannya, agar siswa memperoleh dan mengembangkan percakapan ranah rasa (Affective Skills) yang dalam hal ini kemampuan menghargai secara tepat terhadap nilai objek tertentu misalnya apresiasi sastra, Apresiasi musik, dan sebagainya.

Bidang-bidang studi yang dapat menunjang tercapainya tujuan belajar apresiasi Antara lain Bahasa dan sastra, kerajinan tangan (Prakarya), Kesenian, dan menggambar. Selain bidang-bidang studi ini, bidang studi agama juga memungkinkan sebagai alat pengembangan apresiasi siswa, misalnya dalam hal seni baca tulis AL-QU'RAN

i. BELAJAR PENGETAHUAN

Belajar pengetahuan (studi) ialah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam objek pengetahuan tertentu. Studi ini juga dapat diartikan sebagai sebuah program belajar terencana untuk menguasai materi belajar dengan melibatkan kegiatan investigasi dan experiment (reber, 1988). Tujuan belajar pengetahuan ialah agar

siswa memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu yang biasanya lebih rumit dan memerlukan kiat khusus dalam mempelajarinya, misalnya menggunakan dengan alat-alat, laboratorium dan penelitian lapangan.

D. Kajian Penelitian Terdahulu Atau Yang Relevan

Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Karlina dengan judul “”kempetensi kepribadian guru menurut ibnu sahnun””study analisis kitab adab al mualimin.